

# FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMAMPUAN IBU HAMIL MENGENALI TANDA BAHAYA KEHAMILAN

Resha Putri Ananda<sup>1</sup>, Ika Kania Fatdo Wardani<sup>2</sup>

1. Resha Putri Ananda :Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman; Jalan Raya Industri Pasirgombang Jababeka Cikarang Utara Bekasi, Jawa Barat – 17530

E-mail: [reshapananda@gmail.com](mailto:reshapananda@gmail.com)

## Abstrak

Tanda bahaya pada kehamilan adalah tanda bahaya yang menunjukkan ibu dan bayi dalam keadaan bahaya. Tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan, nyeri perut hebat, pembengkakan pada bagian tubuh, nyeri kepala, lemah dan pingsan sampai dengan kurangnya gerakan janin. Ibu hamil harus memiliki kemampuan untuk mendeteksi tanda bahaya kehamilan supaya kehamilan aman sampai dengan proses persalinan dan apabila mengalami tanda bahaya dapat segera melakukan tindakan penanganan. Kemampuan ibu hamil dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan dipengaruhi oleh umur, pengetahuan, paritas, pendidikan, keteraturan pemeriksaan ANC dan pemanfaatan media informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 68 ibu hamil dengan usia kehamilan 0-42 minggu. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh faktor umur (*p-value* 0.003), pengetahuan (*p-value* 0.008), paritas (*p-value* 0.028), pendidikan (*p-value* 0.000), keteraturan pemeriksaan ANC (*p-value* 0.014) dan pemanfaatan media informasi (*p-value* 0.000) terhadap kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya dalam kehamilan

Kata kunci: Kemampuan, umur, pengetahuan, paritas, pendidikan, keteraturan pemeriksaan ANC, pemanfaatan media informasi

## Abstract

*Danger signs in pregnancy are danger signs that indicate the mother and baby are in danger. Dangerous signs of pregnancy include bleeding, severe abdominal pain, body swelling, headaches, weakness and fainting or lack of fetal movement. Pregnant women must be able to detect danger signs of pregnancy so that the pregnancy is safe until the delivery process. If they experience danger signs, they can immediately take action. The ability of pregnant women to detect danger signs of pregnancy is influenced by age, knowledge, parity, education, regular ANC examinations and use of information media. This research aims to determine factors related to the ability of pregnant women to recognize the danger signs of pregnancy. This research is a quantitative research with a cross-sectional approach. This study used total sampling with 68 pregnant women with a gestational age of 0-42 weeks. The research results showed that there was an influence of the factors of age (*p-value* 0.003), knowledge (*p-value* 0.008), parity (*p-value* 0.028), education (*p-value* 0.000), regularity of ANC examinations (*p-value* 0.014) and utilization information media (*p-value* 0.000) on the ability of pregnant women to recognize danger signs in pregnancy.*

*Keywords: Ability, age, knowledge, parity, education, regularity of ANC examinations, use of information media*

## Pendahuluan

Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda-tanda peringatan yang dialami wanita pada saat hamil, melahirkan, dan nifas. Secara global, sekitar 289.000 perempuan meninggal setiap tahunnya karena masalah kehamilan dan persalinan. Kematian ibu juga masih menjadi tantangan utama di negara-negara berkembang (Mesele et al., 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 300 juta perempuan di negara berkembang menderita penyakit jangka pendek atau jangka panjang akibat kehamilan dan persalinan yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2018, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih 305/100.000 kelahiran hidup. Hal ini

dapat diasumsikan bahwa setiap jam terdapat sekitar 2 (dua) orang ibu bersalin yang meninggal dunia karena berbagai sebab. Demikian pula dengan angka kematian bayi (AKB), khususnya angka kematian bayi baru lahir (neonatal) masih berada di kisaran 20 per 1000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat memaparkan Jumlah kematian ibu per kabupaten/ kota provinsi Jawa Barat periode bulan Januari – Juli tahun 2020 sebanyak 1.649 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2019 pada periode yang sama yaitu sebesar 1.575 kasus. Proporsi kematian bayi 81% adalah kematian neonatal, 19% adalah kematian post neonatal (29hr – 11 bulan).

Sekitar 75% kematian ibu terjadi karena komplikasi obstetrik langsung seperti perdarahan, sepsis, gangguan hipertensi kehamilan, persalinan terhambat dan lama, serta aborsi yang tidak aman. Kebanyakan ibu meninggal di rumahnya karena rendahnya kesadaran dan pemahaman akan tanda-tanda bahaya kehamilan (Asferie & Goshu, 2022). Di Etiopia, perdarahan, gangguan hipertensi pada kehamilan, aborsi, dan sepsis merupakan penyebab utama kematian ibu, yang dapat dicegah melalui pengenalan tanda-tanda bahaya komplikasi ini dan perawatan institusional yang terampil (Nurlina et al., 2023)

Perdarahan vagina yang parah, persalinan lama, kejang, retensio plasenta, ketuban pecah dini, malposisi janin merupakan tanda-tanda bahaya yang paling umum terjadi pada saat persalinan dan melahirkan (Bayuana et al., 2023). Meningkatkan kesadaran di kalangan wanita hamil tentang tanda-tanda bahaya akan meningkatkan deteksi dini masalah dan mengurangi penundaan dalam memutuskan untuk mencari perawatan obstetrik. Setiap wanita hamil menghadapi risiko komplikasi yang tiba-tiba dan tidak dapat diprediksi yang dapat mengakibatkan kematian atau cedera pada dirinya atau bayinya. Komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan tidak dapat diprediksi secara pasti (Timur et al., 2023)

Tanda bahaya kehamilan sangatlah kritis, dan ibu hamil mudah meninggal akibat tanda bahaya kehamilan yang sebenarnya dapat dicegah (Andriani et al., 2022). Mengidentifikasi tanda-tanda bahaya kehamilan dan komplikasinya meningkatkan kapasitas perempuan, pasangannya, dan keluarga untuk mendapatkan layanan kesehatan tepat waktu, mengikuti langkah-langkah yang tepat untuk memastikan kelahiran yang aman dan pasca melahirkan. (Firdausa, 2023).

Penyebab ketidakmampuan untuk ibu hamil melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan diantaranya disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki ibu dalam mengetahui tanda bahaya kehamilan dapat dipengaruhi oleh berbagai factor (Timur et al., 2023). Selain tingkat pengetahuan,

keterpaparan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam mengenali tanda bahaya kehamilan seperti informasi yang tersedia didalam buku KIA belum banyak diketahui.

Keteraturan untuk dating pada pelayanan antenatal (ANC) mempunyai peran potensial untuk mengidentifikasi dan menangani komplikasi kehamilan, memberikan edukasi mengenai risiko-risiko yang dihadapi perempuan selama kehamilan, dan meningkatkan keterampilan pertolongan persalinan saat melahirkan (Bayuana et al., 2023). Pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya komplikasi obstetri merupakan langkah awal yang penting dalam rujukan yang tepat dan tepat waktu ke pelayanan obstetri esensial (Firdausa, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur, pengetahuan, paritas, pendidikan, keteraturan pemeriksaan ANC, pemanfaatan media informasi dengan kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan.

### Metode

Penelitian ini kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023 dengan populasi ibu hamil usia kehamilan 0-42 minggu di Dusun 2, Desa Cibatu, Kecamatan Cikarang Selatan. Metode pengambilan sampel dengan Total sampling berjumlah 68 ibu hamil. Analisis data menggunakan *Chi-Square*..

### Hasil

Hasil penelitian ini dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil analisis univariat akan dipaparkan pada Tabel 1 berikut ini

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kemampuan Ibu Hamil Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan**

Variabel	Kategori	n (%)
Kemampuan	Kurang	9 (13%)
	Baik	59 (87%)
	Total	68 (100%)
Umur	< 20 dan > 35 tahun	15 (22%)
	20-35 tahun	53 (78%)
	Total	68 (100%)
Pengetahuan	Kurang	18 (26%)
	Baik	50 (74%)
	Total	68 (100%)
Paritas	Primigravida dan Grandemultipara	17 (24%)
	Multigravida	51 (76%)
	Total	68 (100%)
Pendidikan	≤ SMP	16 (23%)
	≥ SMA	52 (77%)
	Total	68 (100%)
Keteraturan Pemeriksaan ANC	Tidak teratur	14 (21%)
	Teratur	14 (21%)
Pemanfaatan Media Informasi	Kurang	12 (18%)
	Baik	56 (82%)
Informasi	Total	68 (100%)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas kemampuan responden baik sebanyak 59 orang (87%), berumur 20-35 tahun sebanyak 53 orang (78%), memiliki pengetahuan baik sebanyak 50 orang (74%), paritas multigravida sebanyak 51 orang (76%), pendidikan di atas atau sama dengan SMA sebanyak 52 orang (77%), keteraturan pemeriksaan ANC teratur sebanyak 54 orang (79%), dan memanfaatkan media informasi sebanyak 56 orang (82%).

**Tabel 2. Hubungan Umu dengan Kemampuan Ibu Hamil Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan**

Umur	Kemampuan		Total n (%)	p- value	OR C 95%I
	Tidak Mampu n (%)	Mampu n (%)			
< 20 dan > 35 tahun	6 (40%)	9 (60%)	15 (100%)	0.003	11.111 (2.342 - 52.720 )
20 – 25 tahun	3 (5.7%)	50 (94.3%)	43 (100%)		
Total	9 (13.2%)	59 (86.8%)	68 (100%)		

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas didapatkan hasil bahwa dari 9 responden yang memiliki kemampuan kurang, didapatkan sebanyak 6 responden (40%) dengan usia <20 dan >35 tahun dan sebanyak 2 responden (3,6%) dengan umur 20-35 tahun (5,7%) terhadap tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan ( $p=0.003$ ,  $\alpha= 0,05$ ). Nilai OR = 11,111 artinya Ibu hamil yang memiliki umur <20 dan >35 tahun memiliki resiko 11 kali lebih besar terhadap ketidakmampuan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik

**Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kemampuan Ibu Hamil Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan**

Pengetahuan	Kemampuan		Total n (%)	p- value	OR C 95%I
	Tidak mampu n(%)	Mampu n (%)			
Kurang	6 (33.3%)	12 (66.7%)	18 (100%)	0.008	7.833 (1.706 - 35.859 )
Baik	3 (6%)	47 (94%)	50 (100%)		
Total	9 (13.2%)	59 (86.8%)	68 (100%)		

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas didapatkan hasil bahwa 9 responden yang memiliki kemampuan kurang, didapatkan sebanyak 6 responden (33,3%) yang memiliki pengetahuan yang kurang dan sebanyak 3 responden (6%) yang memiliki pengetahuan baik terhadap Tanda bahaya kehamilan Hasil penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan ( $p=0.008$ ,  $\alpha= 0,05$ ). Nilai OR = 7,833 artinya Ibu hamil yang pengetahuan nya yang kurang memiliki resiko 7,8 kali lebih besar terhadap ketidakmampuan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik

**Tabel 4. Hubungan Paritas dengan Kemampuan Ibu Hamil Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan**

Paritas	Kemampuan		Total n (%)	p- value	OR C 95%I
	Tidak mampu n (%)	Mampu n (%)			
Primigravida dan Grande multipara	5 (31.2%)	11 (68.7%)	17 (100%)	0.028	5.455 (1.258 - 23.699 )
Multigravida	4 (7.7%)	48 (92.3%)	51 (100%)		
Total	9 (13.2%)	59 (86.8%)	68 (100%)		

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas didapatkan hasil bahwa dari 9 responden yang memiliki kemampuan kurang, didapatkan sebanyak 5 responden (31,2%) yang memiliki paritas primigravida dan grandemultipara dan sebanyak 4 responden (7,7%) yang memiliki paritas multigravida terhadap tanda bahaya

kehamilan. Hasil penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan ( $p=0.028$ ,  $\alpha= 0,05$ ). Nilai OR = 5,455 artinya Ibu hamil yang memiliki paritas Primigravida dan Grandemultipara memiliki resiko 5 kali lebih besar terhadap ketidakmampuan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik

**Tabel 5. Hubungan Pendidikan dengan Kemampuan Ibu Hamil Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan**

Pendidikan	Kemampuan		Total n (%)	p- value	OR CI 95%)
	Tidak mampu n (%)	Mampu n (%)			
$\leq$ SM P	8 (50%)	8 (50%)	16 (100%)	0.00 0	51.00 0 (5.604)
$\geq$ SMA	1 (1.9%)	51 (98%)	52 (100%)		- 464.1 70)
Total	9 (13.2%)	59 (86.8%)	68 (100%)		

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas didapatkan hasil bahwa dari 9 responden yang memiliki kemampuan kurang, didapatkan sebanyak 8 responden (50%) dengan pendidikan  $\leq$  SMP dan sebanyak 1 responden (1,9%) dengan pendidikan  $\geq$  SMA terhadap tanda bahaya kehamilan Hasil penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan ( $p=0.000$ ,  $\alpha= 0,05$ ). Nilai OR = 51,000 artinya Ibu hamil yang memiliki pendidikan  $\leq$  SMP memiliki resiko 51 kali lebih besar terhadap ketidakmampuan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan

dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik

**Tabel 6. Hubungan Keteraturam Pemeriksaan ANC dengan Kemampuan Ibu Hamil Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan**

Keteraturan Pemeriksaan ANC	Kemampuan		Total n (%)	p- value	OR C 95%I
	Tidak mampu n (%)	Mampu n (%)			
Tidak teratur	5 (35.7%)	9 (64.3%)	14 (100%)	0.014	6.944( 1.559- 30.940 )
Teratur	4 (7.4%)	50 (92.6%)	54 (100%)		
Total	9 (13.2%)	59 (86.8%)	68 (100%)		

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas didapatkan hasil bahwa dari 9 responden yang memiliki kemampuan kurang, didapatkan sebanyak 5 responden (35,7%) dengan ANC tidak teratur dan sebanyak 4 responden (7,4%) dengan ANC teratur terhadap tanda bahaya kehamilan Hasil penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara keteraturam pemeriksaan ANC dengan kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan ( $p=0.132$ ,  $\alpha= 0,014$ ). Nilai OR = 6,944 artinya Ibu hamil yang memiliki ANC tidak teratur memiliki resiko 6 kali lebih besar terhadap ketidakmampuan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik

**Tabel 7. Hubungan Pemanfaatan Media Informasi dengan Kemampuan Ibu Hamil Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan**

Pemanfaatan Media Informasi	Kemampuan		Total n (%)	p- value	OR C 95%I
	Tidak mampu n (%)	Mampu n (%)			
Kurang	7 (58.9%)	5 (41.7%)	12 (100%)	0.000	37.800 (6.130)
Pemanfaatan	2 (3.6%)	54 (96.4%)	56 (100%)		- 233.07 4)
Total	9 (13.2%)	59 (86.8%)	68 (100%)		

Berdasarkan hasil tabel 7 diatas didapatkan hasil bahwa dari 9 responden yang memiliki kemampuan kurang, didapatkan sebanyak 7 responden (58,3%) yang kurang memanfaatkan media informasi dan sebanyak 2 responden (3,6%) yang memanfaatkan media informasi baik terhadap tanda bahaya kehamilan.. Hasil penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan ( $p=0.000$ ,  $\alpha= 0,05$ ). Nilai OR = 37,800 artinya Ibu hamil yang kurang memanfaatkan media informasi memiliki resiko 33,7 kali lebih besar terhadap ketidakmampuan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik

### **Pembahasan**

Ada beberapa faktor umur yang dapat mempengaruhi kemampuan ibu hamil dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan. Ibu hamil yang lebih muda mungkin kurang berpengalaman dan kurang akrab dengan tanda-tanda bahaya kehamilan. Selain itu, mereka mungkin belum memperoleh informasi yang cukup tentang kesehatan ibu dan janin (Bayuana et al., 2023).

Ibu hamil dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami tanda-tanda bahaya kehamilan daripada ibu hamil dengan pendidikan yang lebih rendah. Ibu hamil yang lebih tua mungkin memiliki akses yang lebih terbatas untuk perawatan prenatal, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk

memahami tanda-tanda bahaya kehamilan (Timur et al., 2023).

Keteraturan ibu hamil dalam melakukan ANC (Antenatal Care) dan kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Melakukan ANC secara teratur dapat membantu ibu hamil untuk memahami tanda-tanda bahaya kehamilan dan membantu mereka untuk mengetahui apa yang harus dilakukan jika muncul tanda-tanda tersebut (Timur et al., 2023).

Selama kunjungan ANC, dokter atau tenaga medis akan memberikan informasi kepada ibu hamil tentang perawatan pra-natal yang tepat, tanda bahaya kehamilan, dan apa yang harus dilakukan jika terjadi tanda-tanda bahaya kehamilan (G. A. I. Dewi & Sulistiyono, 2015).

Dengan melakukan ANC secara teratur, ibu hamil dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan ibu dan janin, serta dapat belajar cara-cara untuk memantau tanda bahaya kehamilan (Rachmawati Ika S., 2022). Meskipun usia merupakan salah satu faktor dalam kemampuan ibu hamil untuk mendeteksi tanda bahaya kehamilan, faktor-faktor lain seperti ketersediaan sumber daya medis atau pola hidup ibu hamil juga bisa mempengaruhi kemampuan mereka dalam mendeteksi dan menangani tanda bahaya kehamilan (R. G. A. I. Dewi, 2018). Penting bagi ibu hamil untuk memperoleh informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan berkonsultasi dengan tenaga medis secara

teratur selama kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan janin (haniva, 2016).

## Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh faktor umur (p-value 0.003), pengetahuan (p-value 0.008), paritas (p-value 0.028), pendidikan (p-value 0.000), keteraturan pemeriksaan ANC (p-value 0.014) dan pemanfaatan media informasi (p-value 0.000) terhadap kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya dalam kehamilan

## Daftar Pustaka

- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi*, 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/view/1341>
- Asferie, W. N., & Goshu, B. (2022). Knowledge of pregnancy danger signs and its associated factors among pregnant women in Debre Tabor Town Health Facilities, South Gondar Administrative Zone, North West Ethiopia, 2019: Cross-sectional study. *SAGE Open Medicine*, 10. <https://doi.org/10.1177/20503121221074492>
- Bayuana, A., Anjani, A. D., Nurul, D. L., Selawati, S., Sai'dah, N., Susianti, R., & Anggraini, R. (2023). Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.517>
- Dewi, G. A. I., & Sulistiyono, A. (2015). Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Kemampuan Ibu Hamil dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Perdarahan Pasca Persalinan dan Preeklamsia. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 23(2), 49. <https://doi.org/10.20473/mog.v23i2.2089>
- Dewi, R. G. A. I. (2018). Pengaruh Kemampuan Ibu Hamil Dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Preeklamsia Terhadap Paritas, Pengetahuan Dan Keterpaparan Informasi. *Medical Technology and Public Health Journal*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v1i1.755>
- Firdausa, I. B. (2023). Hubungan Pendidikan dan Risiko Kehamilan Terhadap Pengetahuan Bahaya Kehamilan Di Wilayah Puskesmas Ronowijayan Ponorogo. 3.
- haniva, nur. (2016). Studi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2016. *Poltekkes Kemenkes Kendari*, i–87. [http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/190/1/NUR\\_HANIVA-P00324013089.pdf](http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/190/1/NUR_HANIVA-P00324013089.pdf)
- Mesele, T. T., Syuom, A. T., & Molla, E. A. (2023). Knowledge of danger signs in pregnancy and their associated factors among pregnant women in Hosanna Town, Hadiya Zone, southern Ethiopia. *Frontiers in Reproductive Health*, 5(March), 1–8. <https://doi.org/10.3389/frph.2023.1097727>
- Nurlina, Susanty, N. E., & Erni, N. (2023). Relationship of Parity to Attitudes of Pregnant Women in Early Detecting Pregnancy Complications. 13(1), 1–7.
- Rachmawati Ika S. (2022). Determinan Kemampuan Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan. 282.
- Timur, H., Paluta, D., Batubara, R. A., Pasaribu, U., Antira, S. A., Manurung, M., Mailin, H., & Kehamilan, T. B. (2023). HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN PENGETAHUAN TENTANG BATANG PANE II KECAMATAN HALONGONAN (INDONESIAN HEALTH SCIENTIFIC JOURNAL ). *JURNAL KESEHATAN ILMIAH INDONESIA (INDONESIAN HEALTH SCIENTIFIC JOURNAL )*, 8(1), 75–82.